

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik. Istilah naturalistic menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi dan menekankan pada deskripsi secara alami. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat, sehingga bersifat deskriptif.⁷

Menurut Lexy J. Moeloeng pendekatan kualitatif “Suatu prosedur Penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.⁸ Dimana Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan melibatkan 1 orang sejawat guru sebagai kolaborator. Model kolaboratif ini digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tugas kolaborator selain sebagai observer, juga sebagai partner untuk berdiskusi terutama dalam menyiapkan langkah-langkah pembelajaran,

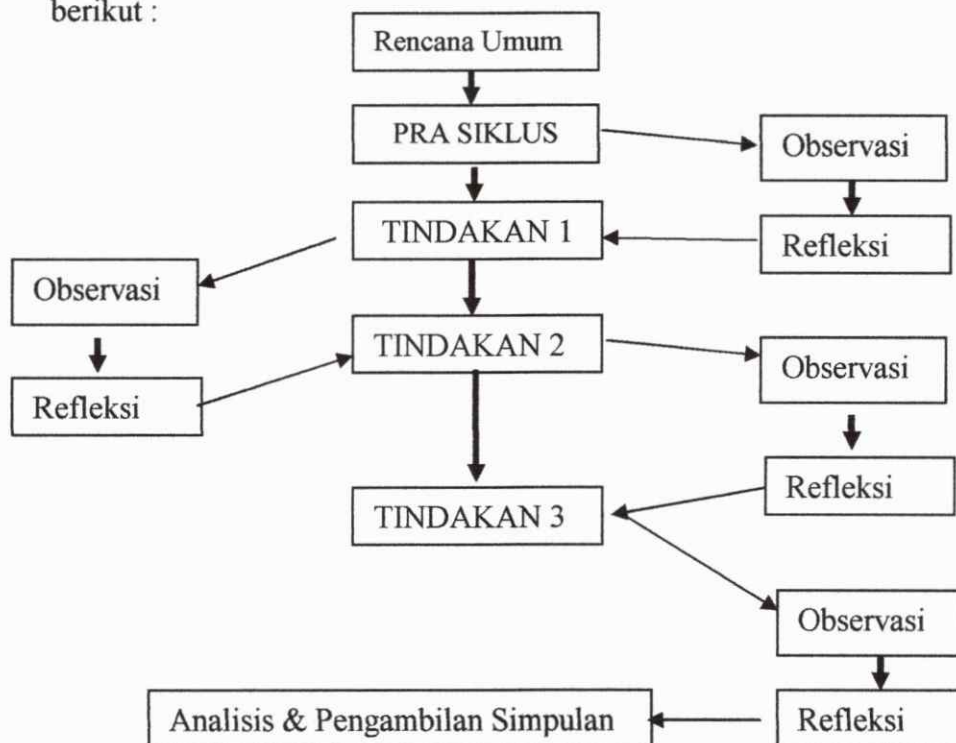
¹ Wardatul Ummah. *Peningkatan Kemampuan berbahasa melalui teknik membacakan cerita pada peserta didikkelompok B di RA Da'watul Khoir Kedunringin Kertosono Nganjuk Tahun 2010/2011*,(Kediri : STAIN Kediri), 27.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*.(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010),4.

pembuatan media yang akan digunakan dan lembar observasi yang akan digunakan selama proses pelaksanaan penelitian.

Sedangkan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggar, sedangkan jumlah siklusnya yang direncanakan adalah 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) Penyusunan rencana tindakan , (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/ pengamatan dan pengukuran, dan (4) perefleksian.⁹

Secara skematis model rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut :



B. Obyek tindakan

Berdasarkan kenyataan dalam praktek pembelajaran berhitung di TK diberikan secara akademis dan skolastik, sehingga sering membuat anak

³ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),20.

justru semakin sulit dalam menguasainya. Media permainan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dasar anak yang berkaitan dengan pengembangan kognitif yaitu terkait pengenalan angka.

Dengan media permainan diharapkan efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif (hitung) anak, berdasar prinsip pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode bermain, yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermaian.

Dengan demikian sesuai dengan rumusan hipotesis tindakan, dapat diberikan ketegasan bahwa yang menjadi obyek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media permainan. Media permainan tersebut diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif para peserta didik. Dalam hal ini media permainan di rancang atau dibuat sendiri oleh guru dengan berbagai pertimbangan teoritis dan empiris. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya akan ditemukan langkah-langkah yang efektif penggunaan media permainan tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tarua Bhakti Desa Sukorejo Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, dengan fokus penelitian mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik melalui media permainan. TK Tarunan Bhakti adalah suatu bentuk satuan pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum bagi anak berusia 4-6 tahun.

Sedangkan subyek penelitian adalah siswa TK A, dengan jumlah siswa 15 anak.

Mengapa saya memilih TK TARUNA BHAKTI sebagai obyek penelitian? Karena selain saya sendiri yang mengajar di tempat atau lembaga tersebut selama tahun 1999 sampai sekarang juga karena perkembangannya yang semakin pesat mulai dari awal berdiri sampai sekarang. Jumlah muridnyapun semakin tahun semakin bertambah banyak, padahal dilokasi desa Sumberejo tersebut juga banyak tumbuh sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, tetapi TK TARUNA BHAKTI masih menjadi tujuan utama para orang tua wali murid.

Yang paling utama karena lokasinya yang dekat dengan rumah mereka dan juga mutu pendidikan yang semakin tahun semakin maju, ditunjang dengan para guru atau pengajar yang semakin tahun semakin kreatif dalam mendidik para murid baik dari segi agama maupun yang lain.

Itulah mengapa saya mengambil obyek penelitian disekolah TK TARUNA BHAKTI yang berada di desa Sumberejo kecamatan Gurah kabupaten Kediri.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang di teliti, di pergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Wawancara di tujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa TK Taruna Bhakti untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pengembangan kemampuan kognitif anak melalui media permainan pada peserta didik kelompok A di TK Taruna Bhakti Sukorejo Gurah Kediri.

2. Lembar Observasi

“Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra”.¹¹ Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti di bantu observatory terkait dengan laporan mengenai proses belajar mengajar guru dan anak menggunakan media permainan. Hal-hal yang diobservasi antara lain kemampuan menghitung anak setelah diberi permainan.

3. Catatan Lapangan dan Dokumentasi

⁴ Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵ Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 204

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua temuan yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung dan dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana temuan ini tidak teramati oleh peneliti sesuai pedoman observasi.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang di teliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak Kelompok A TK Taruna Bhakti Sukorejo.

Seorang guru dalam kaitannya dengan tugas pendidikan dalam melayani siswa terutama dalam proses belajar mengajar mutlak harus memiliki penguasaan materi dan ketrampilan teknis mengajar. Pelayanan belajar yang efektif secara aktual diwujudkan tidak hanya dalam bentuk “resiprokal” (interaksi antara guru dan siswa), melainkan melalui berbagai format atau pola interaksi dengan memanfaatkan sumber belajar yang memungkinkan bagi siswa memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan fungsional. Sehingga dapat menjadi bekal siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan hidupnya dengan baik tanpa menimbulkan masalah yang lain.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KMB), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola,

⁶ Nugraha Suharto, *Persepsi Guru Tentang Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar*, 2010.10

Melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam pendidikan.

Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajar. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkankan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 16.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat di presentasikan semuanya pada orang lain. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data sehingga dapat di tentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.¹² Hasil penliaian yang akan di gunakan adalah melauai alat-alat penilain sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya dari data-data hasil penilaian tersebut diatas selanjutnya dibuat tabel analisis untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan kognitif, melakuai indikator-indikator yang sudah diprogramkan dalam silabus.

Berikut ini disajikan tabel analisis data untuk pengembangan kognitif.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Pengamatan

No	Nama	Tahap 1			Tahap2			Tahap 3			Tahap 4		
		☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆
1													
2													

⁸ Moeloeng, Metode Pembelajaran Kualitatif, 209.

3														
4														
5														
6														
7														
8														
	Dst....													

Data hasil observasi pengembangan kognitif bersama-sama dengan kolaboratr (observer). Selanjutnya berdasarkan data-datanya yang terkumpul dilakukan analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan pengalaman empiris pada saat melaksanakan pembelajaran. Kemudian, Cara menganalisis data penilaian hasil belajar diperoleh rangkuman penilaian hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembelajaran dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai 75%. Analisis belajar menggunakan Rumus Ketuntasan Belajar (KB) sebagai berikut:

$$KB = \frac{NI}{N} \times 100\%$$

Dimana :

KB : Ketuntasan belajar

NI : Jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 75%

N : Banyaknya siswa

Sedangkan untuk memudahkan dalam melakukan refleksi , digunakan kriteria refleksi seperti berikut :

No	Uraian Gambar	Keterangan
1	☆	Masih perlu bantuan
2	☆ ☆	Sudah cukup
3	☆ ☆ ☆	Sudah baik

Selain itu juga dilakukan analisis proses pembelajaran, untuk mengetahui efektifitas langkah-langkah tindakan yang dilajukan. Hasilnya kana ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang dialami atau dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran pada masing-masing siklus. Jadil hasil akhir yang diharapkan adalah diketemukannya langkah-langkah efektif penggunaan media sebagai sarana pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif anak.